

## PENGARUH TATA RUANG KAMAR TERHADAP PSIKOLOGIS REMAJA

Briliana Razani<sup>1</sup>, Nensi Golda Yuli<sup>2</sup>

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Email : [18512068@students.uui.ac.id](mailto:18512068@students.uui.ac.id)

[045120406@uui.ac.id](mailto:045120406@uui.ac.id)

**Abstrak :** Kamar merupakan ruang privat untuk tiap pribadi manusia termasuk remaja, mereka memiliki berbagai macam aktivitas yang berbeda beda mulai dari tidur sampai belajar, maka dari itu kenyamanan dalam ruang gerak dan juga peletakkan furniture pada kamar tersebut sangat mempengaruhi psikologis pada pengguna karena banyaknya aktivitas yang dilakukan didalam kamar tersebut. Remaja biasa cenderung lebih menyukai menata kamar mereka sendiri untuk menjadikan kamar tersebut sesuai dengan kenyamanan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa Metode Wawancara, Observasi langsung, Metode Mapping behaviorial

**Kata kunci:** Kenyamanan ruang, Kepribadian remaja, Psikologis Remaja, Ruang Kamar

### Pendahuluan

Kenyamanan pada ruang gerak manusia di dalam ruang dipengaruhi oleh tata letak *furniture* sebagai wadah aktivitas individu. Langkah awal dalam perancangan fasilitas yang berada di dalam rumah terdiri dari aspek perilaku dan kebutuhan penghuni rumah.<sup>1</sup>

Pada dasarnya manusia memiliki *personal spacenya* masing-masing di dalam rumah seperti kamar tidur yang merupakan ruangan lingkungan binaan terkecil yang sangat penting, terutama karena sebagian besar waktu di lakukan atau di habiskan di dalamnya.<sup>2</sup> . Tata letak ruangan pun dapat berdampak terhadap psikologis penggunanya, seperti pada warna, ukuran bentuk, interior dan lain lain. Begitupun sebaliknya, ruang juga dapat berubah tergantung pada perilaku penggunanya. Ruang adalah komponen arsitektur yang penting dalam pembahasan hubungan arsitektur dengan perilakunya karena fungsinya

---

<sup>1</sup> Putra, Giwan Hardwika Efektivitas Ruang Dalam Rumah Tipe 36 Ditinjau Dari Perletakan Perabot Terhadap Ruang Gerak Penghuni

<sup>2</sup> Fitria , Tika Ainunnisa Pengaruh Seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping

sebagai wadah kegiatan manusia. Perilaku pengguna dalam Arsitektur berkaitan dengan manusia di dalamnya contohnya adalah perilaku dari pengaruh ruang yang di tempati.

Pada kasus remaja akhir berumur 17-20 tahun yang kebanyakan memiliki keinginan tinggi dan mempunyai energi yang besar, mereka akan berusaha memantapkana identitas diri, dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional.<sup>3</sup> menulis buku ilmiah pertama tentang hakekat masa remaja. G. Stanly Hall membahas mengenai masalah “pergolakan dan stres” Hall menyatakan bahwa pada masa remaja merupakan masa-masa pergolakan yang penuh dengan konflik dan beragamnya suasana hati seperti pikiran, perasaan, dan tindakan bergerak pada kisaran antara kesombongan dan kerendahan hati, kebaikan dan godaan, serta kegembiraan dan kesedihan. Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat menjadi tolak ukur bagi remaja akhir untuk bisa merubah tata letak ruang privasinya sesuai dengan emosi yang ia rasakan dan tidak menutup kemungkinan, tata ruang tersebut juga dapat memperngaruhi emosi yang di rasakan. Kecendrungan psikologis untuk tiap golongan usia jelas berbeda, misalnya pada remaja kurang suka dekorasi yang kenak kanakan, mereka lebih suka memilih sendiri interior kamar yang disesuaikan dengan kepribadiannya <sup>4</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut memiliki keterkaitan dengan pengaruh perilaku pengguna khususnya pada remaja dalam pemakaian ruang dengan caranya masing-masing menurut kepribadian mereka.

Kamar yang baik merupakan kamar yang mencangkup kebutuhan ruang yang benar, seperti pencahayaan, sirkulasi udara, penghawaan dan juga skala atau luas ruang yang baik atau bagus. Keadaan ruang yang tidak baik dapat merubah *mood* penggunanya, seperti jika ruangan yang begitu panas tidak membuat nyaman atau merubah *mood* pengguna tersebut. Apabila sebagian besar ruang kamar tidak baik akan membuat penggunanya tidak nyaman dan dapat mempengaruhi psikologisnya.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “Pengaruh Tata Ruang Kamar Terhadap Psikologis Remaja” dengan pertimbangan beberapa sudut pandang yang telah dikaji seperti, pengaruh pada kamar terhadap pengguna remaja, tata ruang yang tepat untuk psikologis remaja.

---

<sup>3</sup> Diananda Amita Psikologi Remaja Dan Permasalahan

<sup>4</sup> Sandjaya Amelda Kamar Anak dan Remaja

## Studi Literatur

Menurut Altman, bahwa suatu daerah tempat tinggal dapat di kontrol oleh individu itu sendiri. Timbal balik pada setting tata letak dan perilaku manusia berpengaruh dalam berbagai settingan yang ditekankan pada pengaruh setting terhadap perilaku manusia. Faktor perilaku ini dipandang berpengaruh dalam pola ruang.

Alan F. Westin menyatakan bahwa privasi merupakan kebutuhan dari setiap individu, yang mana hal ini berkaitan juga dengan ruang privasi yang dimiliki individu sebagaimana pernyataannya mendefinisikan ruang privasi individu yang merupakan batasan antara dirinya dengan orang lain yang berada di sekitarnya sebagaimana orang lain tersebut tidak boleh atau tidak bisa untuk memasukinya. Bagian besar dari kajian arsitektur lingkungan dan perilaku merupakan *personal space* itu sendiri. Dalam konteks ruang dapat menimbulkan keluhan dari penghuninya seperti pusing, tekanan darah tinggi, ataupun stress, yang disebut *Sick Building Syndrom*.<sup>5</sup>

Robert Gifford mendefinisikan *Personal Space* sebagai hubungan antar personal yang berinteraksi membentuk ruang publik dalam bentuk jarak antar individu dengan individu lainnya. Oleh karena itu *personal space* memiliki batas ruang yang memiliki privasi tinggi, semakin dekat ruang itu dengan pemiliknya atau penggunaannya maka semakin besar juga nilai privasi yang ada diruangan tersebut. Ada berbagai aspek yang di sampaikan yaitu: (1) **A Personal, portable territory**, merupakan tempat yang di kontrol oleh personal itu sendiri seperti setiap orang memiliki *personal space* kemana pun manusia bergerak mulai dari berdiri maupun duduk.; (2) **A Spacing Mechanism**, yaitu jarak atau batasan antar individu secara natural dimana ketika individu bergerak di sebuah tempat maka otomatis individu di sebelahnya ikut mengatur jarak nya dengan individu lain. Warna memiliki peranan penting untuk mewujudkan suasana ruang dan mendukung dalam perilaku-perilaku tertentu. Perbedaan itu sendiri dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, latar belakang budaya maupun kondisi mental. Menurut Hartini (2007), warna pada suatu ruangan dapat menimbulkan suasana panas atau dingin, warna juga dapat mempengaruhi kualitas ruang tersebut. Warna akan membuat seolah-olah ruangan menjadi lebih luas atau lebih sempit.<sup>6</sup> **Merah** adalah warna yang paling kuat karena memiliki efek ambisius, energik, aktif. **Kuning** adalah warna kuat yang menunjukkan kehangatan, kekayaan dan kebahagiaan. **Hijau**

---

<sup>5</sup> Fitria , Tika Ainunnisa Pengaruh Seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping

<sup>6</sup> Fitria , Tika Ainunnisa Pengaruh Seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping

adalah warna yang segar. Bentuk-bentuk dan penataan perabot juga menjadi komponen penting didalam suatu ruangan, hal ini sesuai dengan menurut Weinschenk (2011:2) yang menyatakan bahwa hal yang telah disebutkan sebelumnya dapat berperan penting dalam proses otak berfikir dan kegiatan manusa di dalam ruangan.<sup>7</sup>

Secara keseluruhan cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain dipengaruhi oleh kepribadian mereka. Kepribadian merupakan sifat dan karakteristik individu dalam membedakan perilaku, konsistensi perilaku dalam waktu yang berbeda, dan dalam berbagai situasi.<sup>8</sup> Eysenck juga membedakan kepribadian kedalam dua tipe yaitu introvert dan ekstrovert, dimana masing-masing memiliki kepribadian yang bertolak belakang.<sup>9</sup> Orang yang termasuk dalam tipe introvert adalah individu yang berpusat pada dirinya sendiri, termasuk menentukan perilakunya sendiri. Sebaliknya, orang dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung mengarahkan dirinya pada lingkungan di sekitarnya, dan pada umumnya lebih terbuka dan mengisi energi pada dirinya dengan berinteraksi dengan orang lain sedangkan pada kepribadian introvert mereka lebih mengisi energinya dengan menyendiri<sup>10</sup>. Eysenck mengatakan bahwa tipe kepribadian ekstrovert dan introvert menggambarkan keunikan individu dalam bertingkah laku terhadap suatu perwujudan karakter, fisik dan intelektual individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya<sup>11</sup>.

Menurut Jung individu dengan tipe kepribadian ekstrovert dalam menyampaikan emosi yang di rasakan lebih ekspresif dan lebih mudah dalam menjalin komunikasi. Jung juga menjelaskan bahwa orang dengan kepribadian introvert cenderung lebih menyukai aktivitas yang tidak melibatkan orang-orang disekitarnya dan memberikan perhatian lebih pada diri sendiri<sup>12</sup>.

Dari penjabaran diatas, baik tipe kepribadian introvert maupun ekstrovert tiap individu memiliki perbedaan sifat, cara berpikir, perilaku, dan cara berinteraksi dengan sekitarnya, sehingga dapat dilihat bahwa tipe kepribadian yang dimiliki oleh seseorang ikut berperan dalam dalam tata letak ruang yang ada.

---

<sup>7</sup> Fitria , Tika Ainunnisa Pengaruh Seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping

<sup>8</sup> Virlia Stefani Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa

<sup>9</sup> Virlia Stefani Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa

<sup>10</sup> Virlia Stefani Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa

<sup>11</sup> Virlia Stefani Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa

<sup>12</sup> Virlia Stefani Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa

## **Metode Penelitian**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kota 3 kota di Provinsi Kalimantan Timur yaitu, Bontang, Kota Samarinda, dan Kabupaten Berau.

### **B. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

### **C. Sampel Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari enam orang responden remaja perempuan 19-20 tahun. Sebagai data primer adalah : (1) Aktvitas pengguna, (2) Pola Perjalanan, (3) warna kamar, (4) ukuran kamar, (5) *Range mood* dalam seminggu. (6) Interior kamar. Data sekundernya adalah umur responden, karakter responden dan literatur yang berkaitan dengan arsitektur *behavior*.

### **D. Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengujian Kredibilitas Data**

Kegiatan pengumpulan data, analisis data dan pengujian kredibilitas data lebih banyak dilakukan bersamaan. Peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus melakukan analisis data dan sekaligus melakukan pengujian data .

#### **1. Metode Wawancara**

Wawancarai online menggunakan media chat dan juga zoom atau gmeet dan juga wawancara langsung. Hal ini untuk mendapat data data Primer maupun sekunder, misalnya pada setting ruang, warna ruang. Kemudian pada wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pendapat atau opini responden secara lebih luas untuk menggali berbagai jawaban tentang mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Mengenai bagaimana mekanisme interaksi antara pengguna ( remaja ) dengan kamar yang di tempati alasan-alasan apa yang menyebabkan suatu bentuk interaksi terjadi.

#### **2. Observasi langsung.**

Kegiatan observasi langsung dimaksudkan untuk menjangkit data langsung dari objek penelitian, seperti: setting kamar, warna kamar (variabel primer). Selain untuk menjangkit variabel primer kegiatan observasi ini juga dimaksudkan untuk menjangkit data variabel sekunder yaitu data perilaku pengguna dan sifat pengguna

#### **3. Metode Mapping behavioral**

Kegiatan *Mapping* dimana metode ini digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area manusia melakukan berbagai kegiatan<sup>13</sup>. Tujuannya untuk menggambarkan pelaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antar pengguna tersebut. Pada metoda ini terdapat 3 orang responden remaja perempuan dengan ukuran kamar yang berbeda dimana peneliti mengamati :

- 1) Aktivitas Pengguna: dimana kegiatan apa saja yang dilakukan, dimana letaknya dan juga waktunya.
- 2) Pola Perjalanan: Pola perjalanan pengguna dari tempat ketempat
- 3) Warna kamar: hal ini untuk mengetahui seberapa nyaman atau pemberian kesan apa dalam warna kamar
- 4) Ukuran Kamar : Seperti pada warna kamar hal ini untuk mengetahui seberapa nyaman dan kesan apa yang terbentuk dari ukuran ruang tersebut
- 5) Interior : Tata letak furniture yang bertujuan untuk mengetahui keinginan serta kesan nyaman atau tidaknya pengguna.

## Pembahasan

### 1. Aktivitas Pengguna dan Pola Perjalanan

Terdapat 3 kamar berbeda dengan 6 pelaku yang berbeda. Identifikasi dilakukan dengan memetakan pola kegiatan pelaku, meliputi unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang kamar tersebut. Berdasarkan pemetaan diketahui bahwa pola kegiatan pengguna sebagai berikut:

#### A. Pelaku Pertama

**Tabel 1.** Pelaku utama

Tahapan waktu	Kegiatan	Masuk/ Keluar	Kasur	Meja belajar	Lemari	Pintu	Lantai/Karpet
08:00- 12:00	Mandi, Makan, Kuliah,	sedang	jarang	sering	jarang	sedang	sering

<sup>13</sup> Fitria, Tika Ainunnisa Pengaruh Setting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping

Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2021  
in Collaboration with Laboratory of Technology and Building Performance

	bermain hp, ibadah						
12:00- 18:00	Kuliah, makan, mandi, bermain hp, ibadah	sedang	jarang	sering	jarang	sedang	sering
18:00- Waktu tidur	Makan, ibadah, Mengerjakan tugas, Tugas, bermain hp, tidur	jarang	sering	sedang	jarang	jarang	sering

B. Pelaku kedua

**Tabel 2.** Pelaku Kedua

<b>Tahapan waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Masuk/ Keluar</b>	<b>Kasur</b>	<b>Meja belajar</b>	<b>Lemari</b>	<b>Pintu</b>	<b>Lantai/Karpet</b>
08:00- 12:00	Mandi, Makan, Belajar, bermain hp, ibadah	sedang	sering	sedang	-	jarang	jarang
12:00- 18:00	makan, mandi, bermain hp, ibadah, Menonton tv	sedang	sering	jarang	-	jarang	sedang
18:00- Waktu tidur	Makan, ibadah, Belajar, Tugas, bermain hp, tidur	sedang	sering	sedang	-	jarang	sering

C. Pelaku Ketiga

**Tabel 3.** Pelaku Ketiga

<b>Tahapan waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Masuk/ Keluar</b>	<b>Kasur</b>	<b>Meja belajar</b>	<b>Lemari</b>	<b>Pintu</b>	<b>Lantai/Karpet</b>
08:00-12:00	Mandi, Makan, Kuliah, bermain hp, ibadah	sering	sedang	jarang	sedang	sering	jarang
12:00-18:00	makan, mandi, Kuliah, bermain hp, ibadah	sering	sedang	jarang	jarang	sering	jarang
18:00-Waktu tidur	Makan, ibadah, Tugas, bermain hp, tidur	sedang	sedang	sedang	jarang	sedang	jarang

D. Pelaku Keempat

**Tabel 4.** Pelaku Keempat

<b>Tahapan waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Masuk/ Keluar</b>	<b>Kasur</b>	<b>Meja belajar</b>	<b>Lemari</b>	<b>Pintu</b>	<b>Lantai/Karpet</b>
08:00-12:00	Mandi, Makan, Kuliah, bermain hp, ibadah	jarang	jarang	sering	jarang	jarang	jarang

12:00-18:00	makan, mandi, kuliah, bermain hp, ibadah	sedang	jarang	sering	jarang	sedang	jarang
18:00- Waktu tidur	Makan, ibadah, Tugas, bermain hp, tidur	sedang	sering	jarang	jarang	sedang	jarang

E. Pelaku Kelima

**Tabel 5.** Pelaku Kelima

Tahapan waktu	Kegiatan	Masuk/ Keluar	Kasur	Meja belajar	Lemari	Pintu	Lantai/ Karpets
08:00-12:00	Mandi, Makan, Kuliah, bermain hp, ibadah	sedang	sedang	sering	sedang	sedang	jarang
12:00-18:00	makan, mandi, kuliah, bermain hp, ibadah	sedang	sering	sering	jarang	sedang	jarang
18:00- Waktu tidur	Makan, ibadah, Tugas, bermain hp, tidur	sedang	sering	sedang	sedang	sedang	jarang

F. Pelaku Keenam

**Tabel 6.** Pelaku Keenam

Tahapan waktu	Kegiatan	Masuk/ Keluar	Kasur	Meja belajar	Lemari	Pintu	Lantai/ Karpets
---------------	----------	---------------	-------	--------------	--------	-------	-----------------

08:00-12:00	Mandi, Makan, Kuliah, bermain hp, ibadah	sedang	jarang	-	jarang	sedang	sering
12:00-18:00	makan, mandi, Kuliah, bermain hp, ibadah	sedang	jarang	-	jarang	sedang	sering
18:00-Waktu tidur	Makan, ibadah, Kuliah, Tugas, bermain hp, tidur	jarang	sering	-	jarang	jarang	sedang

## 2. Warna Kamar

**Tabel 7.** Warna kamar

Pelaku	Warna	Hal Yang dirasakan
1	Putih	Nyaman dan tidak mengganggu aktivitas
2	Biru	memberi kesan sejuk
3	Putih	Memberi kesan natural
4	Putih	Memberi kesan terang
5	Tosca	Tidak terasa apa apa atau biasa saja
6	Abu abu	Dapat menaikkan mood pelaku

## 3. Ukuran Kamar

**Tabel 8.** Ukuran Kamar

Ukuran Kamar	Pelaku	Bentuk	Hal Yang dirasakan
4x5	1	Persegi panjang	Bentuk ini menurut pelaku memberi kesan luas, pada kesan luas ini membuat pelaku merasa nyaman. Jika di berikan pilihan untuk

			memilih bentuk lain, pelaku tetap ingin persegi panjang seperti pada kamarnya
	4	Persegi Panjang	Bentuk ini membuat pelaku merasa sempit, jika di beripilihan bentuk lain pelaku memilih persegi karena terkesan luas
3x4	2	Persegi panjang	Bentuk ini membuat pelaku merasa luas dan lebar, dan mempengaruhi kenyamananya. Jika di berikan pilihan untuk memilih bentuk, pelaku lebih memilih bentuk semula atau seperti pada kamarnya.
Meletakkan	5	Persegi Panjang	Bentuk ini membuat pelaku merasa luas dan lebar, dan juga leluasa untuk meletakkan barang barang dan juga terasa terang tidak pengap.
4x4	3	Persegi	Pada pelaku kamar tersebut memberi kesan cukup nyaman dan sesuai.
	6	Persegi	Pada pelaku tersebut kamar dengan bentuk ini memberikan kesan luas tetapi jika diberikan pilihan lain pelaku ingin bentukan kamar persegi panjang.

#### 4. Range Mood Dalam Seminggu

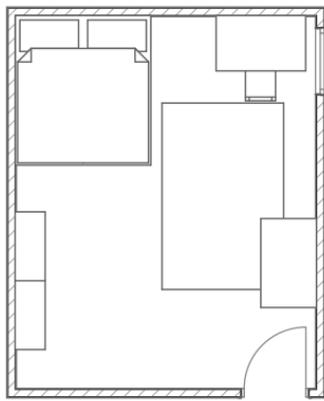
**Tabel 9.** Range Mood dalam seminggu

Pelaku	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1	Baik	Baik	Tidak Baik	Sedang	Sedang	Baik	Baik Sekali
2	Sedang	Sedang	Baik	Baik	Sedang	Baik	Baik sekali
3	Baik	Baik	Sedang	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Sedang
4	Tidak Baik	Sedang	Sedang	Baik	Baik	Sedang	Baik
5	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Sedang	Baik Sekali	Baik Sekali
6	Tidak Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik

#### 5. Interior Kamar

##### 1. Pelaku Pertama

Tata letak kamar menurut pelaku sudah sesuai keinginan. Pada pelaku pertama lebih banyak melakukan aktivitas di karpet karena di sebelah karpet terdapat meja belajar kecil dan kegiatan menugas lebih sering dilakukan disana, kemudian jika lelah langsung tiduran di karpet. Terdapat jendela di samping meja belajar yang mempengaruhi sirkulasi udara, alasan meja belajar diletakkan di dekat jendela adalah jika merasa kelelahan bisa memandangi keadaan luar untuk merubah mood menjadi tidak jenuh. Terdapat pula AC di kamar tersebut yang membuat nyaman di berbagai cuaca, karena di daerah tersebut saat panas sangat tidak membuat nyaman. Pengguna pertama adalah seorang ekstrovert



**Gambar 1** : Kamar pelaku pertama

## 2. Pelaku Kedua

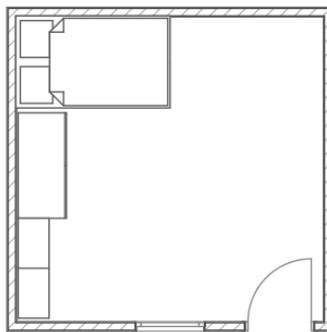
Tata letak kamar pada pelaku kedua belum sesuai karena sedang masa masa pindahan rumah, tetapi pada tatak letak yang sekarang sudah sesuai dengan keinginan. Lebih banyak melakukan aktivitas di luar kamar untuk aktivitas yang tidak di lakukan di dalam kamar seperti makan, minum, atau menonton tv, jika dikamar lebih sering melakukan aktivitas di kasur. Terdapat jendela di dekat meja belajar karena memiliki spot yang pas untuk diletakkan meja belajar. Terdapat pula kipas angin yang membantu menyejukkan ruangan karena hawa di daerah tersebut panas. Pengguna Kedua adalah seorang introvert.



**Gambar 2** : Kamar pelaku kedua

### 3. Pelaku Ketiga

Tata letak kamar pada pelaku sudah sesuai karena pelaku tidak terlalu ribet untuk meletakkan tata letak selagi tidak menyempitkan ruangan pelaku sudah merasa nyaman. Aktivitas lebih banyak dilakukan di luar ruangan karena kamar pelaku tidak cukup nyaman dan sering banjir jika hujan deras melanda. Terdapat jendela namun jendela dalam ruangan bukan di luar ruangan seperti pada kebanyakan kamar kamar di kos kosan. Hal ini menyebabkan tidak banyaknya udara luar yang masuk kedalam kamar yang mengakibatkan kepengapan pada ruangan. Terdapat pula kipas untuk membantu sirkulasi udara dan juga mendinginkan ruangan. Pengguna ketiga adalah seorang ekstrovert.

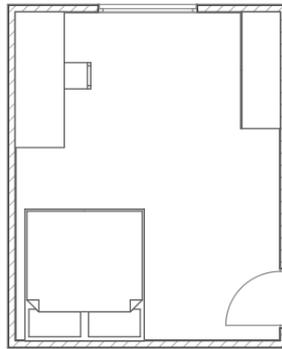


**Gambar 3** : Kamar pelaku ketiga

### 4. Pelaku Keempat

Tata letak kamar ini sudah cukup sesuai, seperti pada tata letak kasur yang dekat dengan pintu memudahkan pelaku untuk menutup dan membuka pintu tanpa memerlukan tenaga untuk berjalan saat ada orang yang lupa menutup pintu kamar atau ada orang yang ingin masuk kamar. Pelaku lebih banyak melakukan aktivitas di dalam kamar di bagian meja belajar dan juga kasur. Terdapat jendela di sebelah meja belajar agar dalam belajar sangat membantu dalam penerangan, jendela ini juga mempengaruhi pencahayaan dalam ruangan.

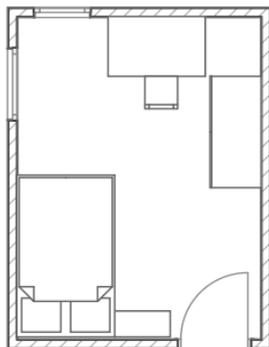
Terdapat pula AC di dalam ruangan kamar yang membuat ruangan terasa sejuk dan dingin karena suhu di daerah tersebut cukup panas. Pengguna keempat adalah seorang introvert



**Gambar 4 :** Kamar pelaku keempat

#### 5. Pelaku Kelima

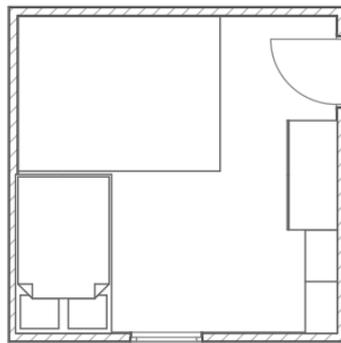
Tata letak kamar sudah sesuai. Seperti meja untuk rias yang gampang mengakses, kasur dekat dengan jendela dan juga lampu belajar yang terletak pas di atas meja belajar. Pelaku lebih banyak melakukan aktivitas di kasur dan juga meja belajar. Terdapat jendela di dekat kasur agar lebih mudah untuk membuka jendela dan terkesan terang untuk melakukan aktivitas di dalam kamar dan juga sirkulasi udara yang baik pada pagi hari. Jendela tersebut sangat mempengaruhi cahaya masuk pada kamar, jika pengguna jenuh pun jendela tersebut bisa sebagai pengaruh mood pengguna karena di luar jendela terdapat halaman depan rumah pengguna yang terdapat banyak tanaman tanaman. Terdapat pula AC di dalam kamar tetapi pada subuh hari tidak dinyalakan karena suhu sudah cukup baik atau tidak terlalu panas. Pengguna kelima adalah seorang ekstrovert.



**Gambar 5 :** Kamar pelaku kelima

#### 6. Pelaku Keenam

Tata letak kamar sudah sesuai karena pelaku merasa kamar tersebut sudah nyaman dan ukuran kamar yang sudah pas dan penataan yang tidak membuat sempit dan mengakibatkan perasaan nyaman. Pelaku lebih banyak melakukan aktivitas di kamar di bagian lantai atau karpet dan juga kasur. Terdapat jendela di samping kasur yang menurut pelaku tidak mempengaruhi apa apa tapi dapat membantu sirkulasi udara dalam ruangan. Terdapat juga kipas angin di kamar untuk membantu penghawaan kamar menjadi sejuk, hal ini dapat mempengaruhi mood pengguna dengan merasa nyaman karena tidak panas. Pengguna keenam adalah seorang introvert.



**Gambar 6 :** Kamar pelaku keenam

## 6. Range Kenyamanan

Keterangan : 1. Sangat tidak nyaman

2. Tidak nyaman

3. Cukup Nyaman

4. Nyaman

5. Sangat Nyaman

**Tabel 10.** Range kenyamanan

Pelaku	Tingkat Kenyamanan					Alasan
	1	2	3	4	5	
1				✓		Karena tata letak kamar sudah sangat sesuai dan juga sirkulasi yang baik dan penghawaan yang baik
2			✓			Tata letak sudah sesuai namun masih dalam proses karena habis pindahan rumah
3		✓				Karena pada kamar tersebut tidak terdapa sirkulasi udara yang baik dan juga sering terjadi banjir saat hujan deras
4				✓		Karena tata letak kamar sudah sesuai tetapi bentuk kamar yang membuat pelaku merasa tidak luas, penghawaan kamar juga

						sudah nyaman dan pencahayaan yang baik.
5				✓		Karena tata letak kamar sudah sangat sesuai dan juga sirkulasi yang baik dan penghawaan yang baik
6				✓		Karena tata letak sudah sesuai namun dalam bentukan kamar pemilik ingin persegi panjang, penghawaan sudah baik.

## Analisis

### 1. Pelaku Pertama

Pada pelaku pertama memiliki ukuran kamar 4x5 dengan bentuk persegi panjang dimana memberi kesan nyaman dan luas pada pelaku, kemudian tata letak kamar sudah sangat sesuai dan juga sirkulasi yang baik dan penghawaan yang baik. Pada pelaku pertama lebih banyak keluar masuk ruangan untuk melakukan aktivitas di luar kuliah, namun pada data di atas pelaku sudah merasa tata letak kamar sudah sesuai tapi pada dasarnya pelaku utama seorang ekstrovert dimana seorang ekstrovert lebih senang mengisi kesehariannya bersama orang lain. Pada *range mood* selama seminggu pun sudah baik.

### 2. Pelaku Kedua

Pada pelaku kedua memiliki ukuran kamar 3x4 dengan bentuk persegi panjang yang memberi kenyamanan cukup baik karena tata letak sudah sesuai namun masih dalam proses. Pada pelaku kedua lumayan sering keluar masuk kamar dan lebih sering melakukan aktivitas diluar ruangan di luar jam belajar, walaupun pelaku adalah orang yang introvert tapi karena kamar sedang di proses maka dari itu pelaku lebih melakukan aktivitasnya di luar ruangan. Pada *range mood* selama seminggu sudah cukup baik.

### 3. Pelaku Ketiga

Pada pelaku ketiga memiliki ukuran kamar 4x4 dengan bentuk persegi dimana pelaku tidak nyaman dengan kamar tersebut namun tata letak sudah sesuai, alasan tidak nyaman karena kurangnya sirkulasi udara masuk yang mengakibatkan kamar terasa pengap dan pada kamar tersebut juga sering terjadinya banjir saat hujan datang. Pada pelaku ketiga ini sering keluar masuk ruangan di luar jam tidur karena keadaan kamar yang tidak nyaman.

Pelaku juga merupakan seorang yang ekstrovert dimana lebih senang berkegiatan bersama orang lain. *Range mood* dalam seminggu pelaku cukup baik

#### **4. Pelaku Keempat**

Pada pelaku keempat pelaku memiliki ukuran kamar 4x5 dengan bentuk persegi panjang dimana memberi kesan sempit karena pelaku ingin kamarnya berbentuk persegi, tetapi pada peletakkan interior ruangan sudah sesuai dengan apa yang pelaku inginkan yang membuat mempengaruhi mood pelaku merasa nyaman. Pada pelaku keempat ini lebih sering melakukan aktivitas di dalam kamar dan hanya keluar saat aktivitas mandi dan makan dan terkadang menonton televisi. *Range mood* pelaku cukup baik

#### **5. Pelaku Kelima**

Pada pelaku kelima memiliki ukuran kamar 3x4 dengan bentuk persegi panjang dimana pelaku merasa nyaman dengan tata letak kamar tersebut karena sudah sesuai dan juga sirkulasi udara dan penghawaan yang baik. Pada pelaku kelima ini lebih sering melakukan aktivitas di dalam kamar karena kegiatan kuliah, namun keluar kamar hanya pada kegiatan mandi dan makan, walaupun pelaku seorang ekstrovert namun ia lebih memilih untuk melakukan aktivitas didalam kamar. *Range mood* pelaku baik.

#### **6. Pelaku Keenam**

Pada pelaku keenam memiliki ukuran kamar 4x4 dengan bentuk persegi panjang dimana pelaku sudah merasa nyaman dengan tata letak kamar tersebut dan pada penghawaan sudah baik. Pada pelaku keenam ini lebih jarang keluar masuk kamar, aktivitas di luar kamar hanya di lakukan saat makan dan mandi saja, pelaku juga seorang introvert yang senang melakukan aktivitas didalam kamar. *Range mood* pelaku baik

### **Kesimpulan**

Setelah menganalisis kamar dari 6 pelaku dengan 3 ukuran kamar yang berbeda diperoleh kesimpulan bahwa kamar yang membuat pelaku nyaman dan mempengaruhi psikologis pelaku adalah kamar yang sirkulasi udara baik, penghawaan baik dan juga tata letak kamar yang sudah sesuai. Pada tiap tiap pelaku dengan ukuran kamar yang berbeda beda memiliki kesan tersendiri pada pelaku. Kebanyakan pelaku sudah nyaman dan cukup nyaman dengan kamarnya masing masing. Pada pelaku yang memiliki kepribadian introvert lebih senang dan nyaman berada di dalam kamar, kemudian pada pelaku yang memiliki kepribadian ekstrovert lebih nyaman melakukan aktivitas di luar kamar namun ada sebagian yang lebih senang melakukan aktivitasnya didalam kamar.

## **Daftar Pustaka**

Putra, Giwan Hardwika, 2014, Efektivitas Ruang Dalam Rumah Tipe 36 Ditinjau Dari Perletakan Perabot Terhadap Ruang Gerak Penghuni

Fitria , Tika Ainunnisa,2018. Pengaruh Seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping

Diananda Amita, Psikologi. 2018 Remaja Dan Permasalahan

Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003).

Virlia Stefani,2018. Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa .